

Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif untuk Mengurangi Angka Pengangguran di Kota Mataram

M. Andika¹, Nur Fadillah², Nurul Rahmania³, Putri Indah Lestri⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Mataram,

muhamadandika982@gmail.com

Keywords:

Government,
Creative ekonomi,
Development,
Unemployment

Abstract: This study aims to explore the important role of local government policies in developing the creative economy sector as an effective strategy in reducing unemployment rates in the city of Mataram. The research methods used include analysis of regional economic data relevant to the creative economy sector, case studies of policy implementation in several successful areas, as well as in-depth interviews with relevant stakeholders, such as government representatives, creative industry players, and local economic support institutions. Local governments play a key role in directing and supporting the growth of this sector through various policies and programs. This research will consider various aspects of policies implemented by local governments, such as fiscal and non-fiscal incentives, creative infrastructure development, funding support and access to capital, workforce training according to market needs, and promotion of the creative industry both locally and globally. The results of the analysis are expected to provide a more holistic understanding of how local government policies concretely contribute to increasing the growth of the creative economy and reducing the unemployment rate. It is expected to be a guide for other local governments in designing effective and sustainable policies in supporting the creative economy sector as one of the solutions to the unemployment problem.

Kata Kunci:

Pemerintahan,
Ekonomi kreatif,
Pengembangan
ekonomi,
Pengangguran

Abstrak: Pemerintah Kota Mataram, menyebutkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Mataram menempati urutan ke empat dari 10 kabupaten/kota se-NTB. penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting kebijakan pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif sebagai strategi yang efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran di kota mataram Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis data ekonomi regional yang relevan dengan sektor ekonomi kreatif, studi kasus implementasi kebijakan di beberapa daerah yang berhasil, serta wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan terkait, seperti perwakilan pemerintah, pelaku industri kreatif, dan lembaga pendukung ekonomi lokal. Pemerintah daerah memainkan peran kunci dalam mengarahkan dan mendukung pertumbuhan sektor ini melalui berbagai kebijakan dan program. Penelitian ini akan mempertimbangkan berbagai aspek kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah, seperti insentif fiskal dan non-fiskal, pengembangan infrastruktur kreatif, dukungan pendanaan dan akses modal, pelatihan tenaga kerja sesuai kebutuhan pasar, serta promosi industri kreatif baik secara lokal maupun global. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana kebijakan pemerintah daerah secara konkret berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif dan mengurangi tingkat pengangguran. diharapkan dapat menjadi panduan bagi pemerintah daerah lainnya dalam merancang kebijakan yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung sektor ekonomi kreatif sebagai salah satu solusi untuk masalah pengangguran.

Article History:

Received: DD-MM-2022

Online : 15-07-2022



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



----- ◆ -----

A. LATAR BELAKANG

Peringkat angka pengangguran tetap menjadi salah satu isu terpanas, di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini memperhitungkan bahwa tingkat angka pengangguran merupakan komponen terbesar dari pendapatan suatu negara, sehingga tingkat pengangguran merupakan indikator yang dapat mencerminkan kekayaan atau kesejahteraan dari suatu negara. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah perlunya mengkaji secara kritis kehidupan rakyat yang selama ini terus menjadi permasalahan perburuhan di Indonesia salahsatunya kota-kota kecil seperti kota mataram. Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan ekonomi, ketiadaan pendapatan menyebabkan para pengangguran harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologi yang buruk bagi diri pengangguran dan keluarganya (Masturah, 2018).

Pengangguran adalah kondisi dimana seseorang yang sudah berusia kerja namun tidak memiliki pendapatan atau tidak bekerja. Pengangguran juga merupakan salah satu masalah yang masih harus dihadapi oleh indonesia hingga saat ini. Tingkat pengangguran yang semakin membludak harus segera diatasi. Terlebih lagi pengangguran juga menjadi salah satu faktor penghambat kesejahteraan sosial. Selain itu, pengangguran juga menimbulkan beberapa masalah baru. Misalkan Kemiskinan, inflasi, dan tindakan kriminalitas yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak dapat dipungkiri lagi, karena tidak akan ada akibat jika tidak ada sebab. Dengan banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia saat ini, sudah dapat kita lihat dan sadari dampaknya yang paling signifikan yaitu pada kemiskinan yang berdampak pada kesejahteraan sosial. Kemiskinan juga merupakan suatu masalah besar bagi negara berkembang seperti Indonesia saat ini. Dampaknya akan muncul pada kesejahteraan sosial yang terus berada dibawah rata-rata (Sejati, 2020).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia pada Februari 2023 mengalami penurunan menjadi 5,45 persen atau sebanyak 7,99 juta orang. Angka pengangguran ini lebih baik dibandingkan posisi Agustus 2022 yang tercatat sebanyak 8,42 juta atau 5,86 persen. Sri Mulyani melanjutkan, untuk pengentasan kemiskinan dalam jangka pendek akan diarahkan utamanya untuk menghapus kemiskinan ekstrem menjadi 0 persen. Pemerintah Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, menyebutkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di ibu Kota provinsi itu sampai saat ini tercatat mengalami penurunan sebanyak 4.870 orang (Suherman et al., 2022). Kepala Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Mataram H Rudi Suryawan di Mataram, Rabu, mengatakan data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan TPT di daerah tersebut saat ini tercatat 4,78 persen atau 10.550 orang, turun dari TPT 2022 sebesar 6,03 persen atau sebanyak 15.420 orang. Jadi artinya, ada penurunan 1,25 persen atau 4.870 orang terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Mataram tersebut dan berada pada urutan ke empat dari 10 kabupaten/kota se-NTB. Untuk peringkat pertama TPT tertinggi di Kabupaten Lombok Timur, kedua Lombok Tengah, ketiga Lombok Barat, dan keempat Kota Mataram (Aprizkiyandari et al., 2023).

Oleh karena itu, penulis disini bertujuan untuk mencoba mengkaji dan menganalisis secara literatur upaya yang dilakukan pemerintah guna mengurangi pengangguran melalui ekonomi kreatif berdasarkan kajian baik kualitatif maupun kuantitatif yang sudah ada

B. METODE

Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Mataram (BAPPEDA) dengan mempertimbangkan kantor tersebut sebagai leading sektor perencanaan Pembangunan daerah, selain itu penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui survey, observasi dan wawancara, kemudian data sekunder diperoleh dari laporan pemerintah, jurnal akademis, data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan di analisis menggunakan analisis kualitatif untuk memperoleh gambaran pola pengembangan model dalam memecahkan masalah pengangguran di daerah kota mataram. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, dan wawancara yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Proses penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahapan, seperti perencanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data dan interpretasi hasil.

Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran angka dan statistik, metode kualitatif menekankan pada interpretasi, pemahaman konteks, dan makna subjektif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitiannya untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan manusia, sosial, atau budaya. Metode ini memberikan ruang bagi kompleksitas dan konteks yang tidak selalu dapat diukur dalam angka, memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dimensi yang lebih luas dari realitas sosial. Tujuan utama dari penggunaan metode kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam aspek-aspek kompleks dalam kehidupan manusia. Dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, metode ini memungkinkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual (Sugiyono, 2019).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Ekonomi kreatif di kota Mataram

Pengembangan ekonomi kreatif di Kota Mataram tidak terlepas dari aktivitas wisata yang membuat masyarakat Kota Mataram dan pemerintah bertransformasi menangkap adanya peluang usaha dari kunjungan wisatawan. Sebaliknya, dalam menjaga posisi sebagai daerah tujuan wisatawan, Kota Mataram terus berinovasi dan mengembangkan kreativitasnya yang memadukan kemajuan teknologi dengan kearifan lokal. seperti yang kita ketahui pengembangan ekonomi kreatif pada suatu daerah akan mendongrak sektor lainnya, yang paling berpengaruh adalah sektor pariwisata yakni industri kreatif menjadi daya tarik kunjungan wisatawan. Yang menjadi daya pikat suatu daerah tidak lepas dari dua sifat yakni berorientasi pada pariwisata melalui pemenuhan sarana dan prasarana, dan kedua berorientasi pada pengembangan potensi sumber daya lokal. Sebagaimana misi Pemerintah Kota Mataram yakni mewujudkan ekonomi daerah yang berdaya saing serta mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter yang menegaskan, bahwa kreativitas lekat dengan pengetahuan dan kebudayaan, yang diterjemahkan lebih lanjut sebagai integrasi antara budaya lokal dan modernitas, terutama

dalam delapan aspek kehidupan kota, meliputi seni dan budaya, sumber daya manusia, lingkungan, industri dan niaga, pariwisata, teknologi, kebijakan pemerintah, dan layanan pemerintah (Masturah, 2018).

Ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor yang menjadi harapan baru bagi perekonomian daerah, termasuk Kota Mataram. Berbeda dengan sektor lainnya yang bertumpu pada sumber daya alam, Kota Mataram tidak memiliki sumber daya alam yang cukup seperti daerah kabupaten lain di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Oleh karenanya kekuatan ekonomi kreatif menjadi sangat tergantung pada keunggulan sumber daya manusianya. Sedangkan ekonomi sektor pariwisata sangat tergantung pada obyek wisata itu sendiri, aktivitas transportasi, Hotel/Akomodasi dan Restoran. Ketiga aktifitas ini sangat memungkinkan untuk dapat dikembangkan secara berkelanjutan, Kota Mataram yang terus berkembang ekonominya dengan pertumbuhan rata-rata delapan persen per tahun menjadikan Kota Mataram sebagai sentra kegiatan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, sebagai urutan ketiga dunia, setelah amerika dan korea selatan, Indonesia memiliki potensi untuk terus meningkatkan kontribusi ekonomi kreatif terhadap perekonomian, tidak hanya itu, berdasarkan data, tiga dari 16 sub sektor ekonomi kreatif dibanggakannya menjadi penyumbang terbesar struktur PDB dan ekspor seperti fashion, kuliner dan kriya (Sidauruk, 2013).

Upaya pengembangan dan peningkatan daya saing ekonomi kreatif ini juga menjadi perhatian Pemerintah Kota Mataram melalui sebuah Analisa Pengembangan Ekonomi Kreatif. Beberapa potensi ekonomi kreatif di Kota Mataram seperti batik, kerajinan, desain, fashion, dan fotografi, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, serta riset dan pengembangan sampai saat ini belum terpetakan dengan baik dari sentra, modal, sumberdaya manusia dan pemasarannya yang kesemuannya masih perlu penyempurnaan diberbagai segi. Melalui kegiatan ini diharapkan adanya kebijakan yang tepat dalam pengembangan ekonomi kreatif, mengingat setiap unsur dalam industri kreatif memiliki permasalahan yang spesifik. Untuk dapat merumuskan kebijakan yang tepat tersebut, tentu harus ada data dan informasi yang valid atas perkembangan dan gambaran riil dari industri kreatif yang ada di Kota Mataram. Sebagaimana Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2015, dinyatakan bahwa subsektor ekonomi kreatif ada sebanyak 16 (enam belas). Yaitu meliputi: (1) industri periklanan, (2) industri arsitektur, (3) industri barang seni, (4) industri kerajinan, (5) industri desain, (6) industri fashion (7) industri film, video, dan fotografi, (8) industri permainan interaktif, (9) industri musik, (10) industri seni pertunjukan, (11) industri penerbitan dan percetakan, (12) industri layanan komputer dan piranti lunak, (13) industri televisi dan radio, (14) industri riset dan pengembangan, (15) industri kuliner, dan (16) aplikasi dan game developer (Ritonga, 2021)

Tabel 1. Nilai Tambah Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Sektor Ekonomi Kreatif Kota Mataram Tahun 2018-2022 (Milyar)

No	SUB SEKTOR EKRAF	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	ARSITEKTUR	17,99	19,77	20,47	22,53	25,38
2	DESAIN INTERIOR	11,32	12,50	12,88	13,65	14,68
3	DESAIN KOMUNIKASI	2,04	2,25	2,30	2,46	2,69
4	DESAIN PRODUK	9,28	10,25	10,58	11,57	12,51
5	FILM ANIMASI	49,23	52,73	58,05	59,53	62,24
6	FOTOGRAFI	128,29	140,50	138,27	150,51	171,59
7	KRIYA	427,62	470,42	440,91	477,11	526,89
8	KULINER	3.208,83	3.511,14	3.321,39	3.583,05	3.953,34
9	MUSIK	364,92	397,61	419,38	455,79	492,81
10	FESYEN	1.315,98	1.447,82	1.435,26	1.531,24	1.655,14
11	APLIKASI GAME	99,29	107,84	113,15	119,15	127,92
12	PENERBITAN	1.136,41	1.227,95	1.229,05	1.314,98	1.418,26
13	PERIKLANAN	45,81	50,34	47,79	51,54	58,87
14	TV RADIO	556,15	593,87	667,47	697,60	720,09
15	SENI PERTUNJUKAN	45,74	50,21	47,94	51,80	57,03
16	SENI RUPA	35,01	38,49	36,59	38,96	43,25
PDR B	EKRAF	7.453,92	8.133,68	8.001,49	8.581,47	9.342,69
PDR B	NON EKRAF	10.510,40	11.349,74	10.680,08	11.115,03	11.886,97
PDR B	(EKRAF+NON EKRAF)	17.964,32	19.483,42	18.669,61	19.696,50	21.229,65

Sumber : Data Diolah,2024

Selama kurun waktu 2018-2022, besaran PDRB sektor ekraf mengalami peningkatan , tahun 2018 PDRB ekraf mencapai 7.453,92 milyar rupiah meningkat menjadi 8.581,47 milyar rupiah tahun 2021 dan 9.342,69 milyar pada tahun 2022. Meskipun tahun 2020 besaran PDRB ekraf mengalami penurunan, karena pandemi covid 19, namun kembali mengalami peningkatan pasca pandemi pada tahun 2021 dan 2022. Struktur nilai tambah ekonomi kreatif dibentuk oleh 16 subsektor ekonomi kreatif, pada tahun 2018-2022 ekonomi kreatif yang bersumber dari kuliner masih yang tertinggi dari tahun ketahunya dan tahun 2022 menjadi yang tertinggi mencapai 3.953,34 milyar disusul oleh subsektor fesyen dan penerbitan yang menjadi tiga top tertinggi jenis ekonomi kreatif setiap tahunnya.

2. Gambaran Pengangguran di Kota Mataram

Tabel 2. Tingkat Pengangguran Terabuka (TPT) Provinsi NTB Menurut Kabupaten atau Kota, 2020-2023

Kabupaten / Kota	2020	2021	2022	2023
Kabupaten Lombok Barat	4.58	3.32	4.16	3.12
Kabupaten Lombok Tengah	3.74	2.33	3.02	2.78

Kabupaten / Kota	2020	2021	2022	2023
Kabupaten Lombok Timur	4.17	2.79	1.51	2.47
Kabupaten Sumbawa	4.01	3.39	2.11	2.79
Kabupaten Dompu	3.28	3.02	2.50	2.36
Kabupaten Bima	2.89	1.58	2.28	2.15
Kabupaten Sumbawa Barat	5.50	5.52	4.56	3.54
Kabupaten Lombok Utara	3.01	1.75	0.38	1.40
Kota Mataram	6.83	5.19	6.03	4.78
Kota Bima	4.42	3.56	3.73	3.57
Nusa Tenggara Barat	4.22	3.01	2.89	2.80

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi NTB

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya Kota Mataram menjadi Kabupaten atau kota di NTB dengan tingkat pengangguran yang tinggi, penyebab pengangguran di Indonesia salah satunya di kota mataram antara lain pemutusan hubungan kerja (PHK), kelangkaan kesempatan kerja, dikembalikannya TKI ke Indonesia, pengurangan jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Pada masa pandemi PHK sering terjadi karena ketidakmampuan perusahaan guna menunaikan kewajibannya dalam bentuk melakukan pelunasan kepada bank atas modal pinjaman atau “kredit macet” dan efek pembatasan aktivitas masyarakat selama masa Covid-19 ini. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang berdampak pada peningkatan pengangguran. Hal ini juga merupakan bentuk dampak dari krisis mata uang atau melemahnya nilai rupiah terhadap dolar, yang juga akibat oleh budaya KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme atau otokrasi) yang menjadi masalah di pemerintahan kita. kepentingan pemerintah dan organisasi negara terkait.

Kota Mataram pada dasarnya kurang dalam hal Sumber Daya Alam yang dimana ini juga menjadi hambatan memajukan pemerintahan namun akhir-akhir tahun ini pemerintah focus dalam mengembangkan UMKM, dan ekonomi kreatif serta memanfaatkan keanekaragaman budaya sehingga dspst mengembangkannya seperti dalam dunia kuliner dan desain.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif dapat dijadikan sebagai salah satu solusi guna mengurangi angka pengangguran dan membuka lahan pekerjaan bagi Masyarakat yang akan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri dikemudian hari. Ekonomi kreatif membantu memberikan adanya nilai tambah yang baik kepada industrinya sendiri ataupun kepada sumber daya manusianya. Keberadaan ekonomi kreatif memberikan kontribusi atau berdampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran dan akhirnya secara langsung dan sejalan akan mendorong arah perekonomian menjadi lebih baik. Tak hanya itu ekonomi kreatif penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.

Berdasarkan penelitian diatas dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif memegang peran penting sebab ekonomi kreatif merupakan salah satu sektor atau bidang yang dimana

pemerintah memegang peran penting dan diharapkan memberikan perhatian khusus dan dukungan terhadap ekonomi kreatif Masyarakat dan sebagai langkah jangka pendek atau panjang guna memacu percepatan pertumbuhan ekonomi yang tengah mengalami turbulensi akibat berbagai fenomena

REFERENSI

- Aprizkiyandari, S., Satyahadewi, N., Pratama, A. N., Rivaldo, R., Nurdiansyah, S. I., & Helena, S. (2023). Implementasi K-Means Cluster untuk Menentukan Persebaran Tingkat Pengangguran. *Empiricism Journal*, 4(2), 400–406.
- Masturah, R. (2018). *Potensi Ekonomi Kreatif Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh*. 62. <https://bappeda.bandaacehkota.go.id/wp-content/uploads/2020/03/5.-Rizka-Masturah-Potensi-Ekonomi-Kreatif.pdf>
- Ritonga, M. (2021). Upaya Mengurangi Pengangguran Melalui Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), SNPPM2021EK-61-SNPPM2021EK-70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/25710>
- Sejati, D. P. (2020). Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(3), 98–105. <https://doi.org/10.54783/jin.v2i3.313>
- Sidauruk, R. (2013). Peningkatan Peran Pemerintah Daerah dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Bina Praja*, 05(03), 141–158. <https://doi.org/10.21787/jbp.05.2013.141-158>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta (Issue January).
- Suherman, S., Neldawaty, R., Dani, R., & Markah, A. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1319. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.646>